

GAMBARAN PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT UMUM GMIM BETHESDA TOMOHON

Fellia F. Lalogiroth, Paul A. T. Kawatu*, Fima L. F. G. Langi**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan tempat yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan, maka dari itu rumah sakit bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan K3RS untuk menjamin dan melindungi sumber daya manusia rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan informan berjumlah 5 (lima) orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan September 2019. Hasil penelitian ini yaitu sebagian besar pelayanan K3RS telah dilaksanakan, diantaranya yaitu pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, penanganan SDM yang sakit, koordinasi tentang pencegahan dan pengendalian infeksi, pelaksanaan dan pembinaan serta pengawasan kesehatan dan keselamatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan dan yang belum terlaksana dengan baik yaitu pemeriksaan kesehatan berkala dan khusus, pendidikan atau pelatihan tentang K3, pelaksanaan kegiatan surveilans kesehatan kerja, dan evaluasi kegiatan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja, program untuk meningkatkan kesehatan badan dan kondisi mental SDM rumah sakit, pemantauan lingkungan kerja dan ergonomi, penyesuaian peralatan kerja terhadap SDM rumah sakit, pengawasan terhadap lingkungan kerja, sanitas, perlengkapan keselamatan kerja, manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran, pelatihan K3 untuk semua SDM rumah sakit, pelaporan kejadian nyaris celaka dan celaka, rekomendasi mengenai perencanaan tempat kerja terkait keselamatan. Kesimpulan pelaksanaan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit sudah berjalan namun belum maksimal. Disarankan agar peran tim K3RS bisa berjalan lebih maksimal dan diawasi langsung oleh pihak manajemen rumah sakit.

Kata kunci : Pelaksanaan pelayanan K3RS

ABSTRACT

Hospital is a place that has a high risk to safety and health, therefore hospital has responsibility to undertake Hospital's Health and Safety programs in order to guarantee and protect the hospital's human resources through efforts to prevent occupational accidents and diseases that caused by working in the hospital. This type of research is a qualitative study with 5 (five) informants. This research was conducted in July to September 2019. The results of this study are that most out health and safety activities at the hospital services have been carried out, including health checks before work, handling ill human resources, coordination about infection prevention and control, implementation and guidance and supervision of health and safety of facilities, infrastructure and health equipment and those that have not been well implemented are periodic and special health checks, education or training on occupational health and safety, the implementation of occupational health surveillance activities, and evaluation of occupational health and safety services, programs to improve body health and mental condition of hospital human resources, work environment monitoring and ergonomics, adjustments of work equipment to hospital human resources, supervision of the work environment, sanitary ware, work safety equipment, fire prevention and management system management, occupational health and safety training for all hospital human resources, reporting near miss and woe events, recommendations regarding workplace planning related to safety. Conclusion the implementation of hospital health and safety services has been running but has not been maximized. It is recommended that the role of the health and safety activities at the hospital services team can run more optimally and be supervised directly by the hospital management.

Keywords: Implementation of hospital occupational health and safety

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon merupakan salah satu instansi swasta penunjang pelayanan kesehatan dan memerlukan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan yang baik untuk meminimalisasi potensi bahaya dan potensi kecelakaan yang ada. Tujuannya untuk melindungi SDM rumah sakit yang bekerja di RSUD GMIM Bethesda Tomohon demi produktivitas kerja yang maksimal juga melindungi pasien/pendamping pasien dan pengunjung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarastuti (2016) tentang Analisis Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, pekerja yang usianya lebih muda secara psikologi akan cenderung lebih cepat, agresif, tergesa-gesa dan terburu-buru dalam bekerja, sehingga cenderung melakukan *unsafe action* yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, ada juga faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja paling banyak berupa faktor fisik yaitu tertusuk atau tergores benda tajam merupakan faktor penyebab terbesar yaitu sebanyak 22 kasus (95,7%).

Adapun Program K3 di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon belum berjalan dengan baik karena selama satu tahun terakhir masih ada data kecelakaan kerja pada pekerja

dibagian instalasi gizi yaitu tersiram air panas pada kedua tangan, kemudian dari wawancara awal dengan beberapa perawat, mereka mengatakan bahwa ada masalah perawat yang tertusuk jarum, namun dari kasus yang ada, hanya kasus kecelakaan di instalasi gizi yang dilaporkan, sedangkan kasus lainnya tidak dilaporkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon pada bulan Juli sampai bulan September 2019. Informan penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari Wakil Direktur Rumah Sakit, Ketua Tim K3RS, Dokter, Perawat dan *Cleaning Service* di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya yaitu pedoman wawancara, alat perekam suara, dan alat tulis menulis.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon

Tempat kerja yang memiliki pekerja lebih dari 100 orang dengan tingkat bahaya yang tinggi wajib melaksanakan pelayanan kesehatan kerja (Soedirman dan Suma'mur PK, 2014). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 164 menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Oleh karena itu, Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon dengan jumlah pekerja sebanyak 415 orang wajib menyelenggarakan pelayanan kesehatan kerja.

Hasil wawancara mengenai pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja di rumah sakit dilaksanakan oleh semua calon pekerja, karena sudah ada dalam prosedur atau aturan yang dibuat oleh pihak rumah sakit, dibuktikan dengan adanya dokumen pemeriksaan sebelum bekerja.

Pemeriksaan kesehatan berkala di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon berdasarkan hasil wawancara sudah berjalan dan dilaksanakan tiap satu tahun sekali namun dokumen pemeriksaan kesehatan berkala belum dibuat atau belum ada di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan berkala

belum dilakukan secara merata kepada seluruh SDM rumah sakit dan jenis pemeriksaan yang dilakukan belum lengkap, berbeda dengan penelitian Tamboto (2017) menjelaskan bahwa pemeriksaan berkala di RS GMIM Kalooran Amurang diadakan setiap pekerja sehari ulang tahun.

Selain pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan berkala, Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon melaksanakan pula pemeriksaan kesehatan khusus kepada pekerja yang berada di ruangan dengan tingkat risiko tinggi yaitu IGD (Instalasi Gawat Darurat), ICU (Intensive Care Unit), OK (Kamar Operasi), Ruang Hemodialisa, Radiologi dan Petugas Kebersihan namun dokumen hasil pemeriksaan kesehatan khusus belum ada atau belum di buat di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon, berbeda dengan penelitian oleh Tamboto (2017) dimana Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang melaksanakan pemeriksaan khusus apabila terjadi kecelakaan pada saat bekerja.

Pembenahan di bidang K3 salah satunya adalah menciptakan budaya K3 kepada para pekerja, artinya setiap pekerja harus mengerti indikator keselamatan kerja dan bahaya yang dihadapi saat bekerja (Mangkunegara, 2002). Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil direktur rumah sakit

terdapat program pelatihan atau penyuluhan tentang kesehatan kerja yaitu *in house training* dibuktikan dengan adanya dokumen pelatihan berupa sertifikat yang dimiliki oleh pegawai rumah sakit.

Program atau kegiatan untuk meningkatkan kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik SDM rumah sakit berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan menyatakan bahwa belum di buat, dan tidak sesuai dengan KEPMENKES RI Nomor 1087 yaitu melaksanakan pemberian makanan tambahan dengan gizi yang mencukupi untuk SDM rumah sakit yang dinas malam, petugas radiologi, petugas lab, petugas kesling dll, memberikan imunisasi bagi SDM rumah sakit, serta melaksanakan olah raga, senam kesehatan dan rekreasi. Berbeda dengan penelitian oleh Maringka (2019) dimana Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Kota Manado melakukan beberapa kegiatan berupa olahraga bersama, senam, zumba dan jalan sehat.

Penanganan bagi SDM yang menderita sakit yaitu seluruh SDM rumah sakit di berikan kartu jaminan kesehatan dan tetap dilayani secara menyeluruh oleh Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa rumah

sakit sudah melakukan pertemuan koordinasi, pembahasan kasus dan penanggulangan kejadian infeksi nosokomial dan sudah sesuai dengan KEPMENKES RI Nomor 1087.

Kegiatan surveilans kesehatan kerja berdasarkan hasil wawancara dengan wakil direktur menyatakan bahwa kegiatan surveilans sudah di laksanakan. Kegiatan tersebut meliputi penerimaan laporan oleh wakil direktur atau atasan yang diberikan oleh tim K3 dan tim PPI. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator K3 pelaksanaan surveilans belum berjalan maksimal karena masih kurang kesadaran dari SDM rumah sakit khususnya SDM non medis.

Pemantauan lingkungan kerja dan ergonomi yang berkaitan dengan kesehatan kerja berdasarkan hasil wawancara belum dilakukan atau belum di buat. Sedangkan dalam suatu perusahaan atau instansi wajib memiliki sistem pemantauan lingkungan kerja (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas, 2013).

Evaluasi, pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan kerja berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaporan kegiatan di terima langsung oleh atasan atau wakil direktur rumah sakit melalui tim K3 yang ada setiap tiga bulan, namun dari hasil wawancara koordinator K3RS

menyatakan bahwa mereka belum melaksanakan evaluasi, pencatatan dan pelaporan kegiatan.

Pelayanan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon

Hasil wawancara dengan informan mengenai pelaksanaan dan pembinaan serta pengawasan kesehatan dan keselamatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon sudah dilakukan sesuai dengan KEPMENKES RI Nomor 1087.

Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan atau penyesuaian peralatan kerja terhadap SDM rumah sakit sudah dilaksanakan namun belum maksimal karena peralatan kesehatan yang ada di rumah sakit belum diidentifikasi dan belum di nilai risiko ergonominya, dan rumah sakit belum membuat program pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pengendalian risiko ergonomi sesuai dengan KEPMENKES RI Nomor 1087.

Pembinaan dan pengawasan terhadap lingkungan kerja berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa pelaksanaannya belum maksimal. Pelaksanaan yang seharusnya dibuat oleh rumah sakit berdasarkan KEPMENKES RI Nomor 1087 yaitu manajemen harus menyediakan dan menyiapkan lingkungan kerja yang

memenuhi syarat fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial, melakukan pemantauan/pengukuran terhadap faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikososial secara rutin dan berkala, melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan lingkungan kerja.

Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon telah melaksanakan program pemeriksaan kualitas air bersih yang dilakukan setiap enam bulan, hal tersebut sesuai dengan peraturan perundangan. Hasil observasi yang ada rumah sakit sudah memiliki ruangan khusus yang menjadi tempat sterilisasi/desinfeksi untuk peralatan kesehatan dan tempat pencucian (*laundry*).

Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan perlengkapan keselamatan kerja di Rumah sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon telah dilakukan, diantaranya tersedia Alat Pelindung Diri (APD) berupa masker, sarung tangan, pelindung mata, pelindung kaki, pelindung badan dan helm keselamatan dilengkapi dengan SPO pemakaian, ada pula APAR yang dilengkapi SPO penggunaan, telah dibuat jalur evakuasi beserta titik kumpul.

Pelatihan/penyuluhan keselamatan kerja untuk semua SDM rumah sakit yang telah dilaksanakan yaitu *in house training*, pelatihan *patient*

safety dan pelatihan tanggap darurat kebakaran berupa simulasi yang diadakan setiap tahun. Namun berdasarkan hasil wawancara, pelatihan yang diselenggarakan masih dominan untuk tenaga kesehatan.

Pemberian rekomendasi/masukan mengenai perencanaan, desain/layout pembuatan tempat kerja, pemilihan alat dan pengadaannya terkait dengan keselamatan dan keamanan berdasarkan hasil wawancara hanya menyesuaikan dengan kebutuhan pekerja di masing-masing ruangan tempat kerja, dan belum ada program khusus mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Sistem pelaporan untuk kejadian nyaris celaka dan celaka langsung dilaporkan kepada Tim PPI, namun jika terjadi di ruangan pelayanan kesehatan, pekerja yang celaka melaporkan dahulu kepada kepala ruangan dan dilaporkan langsung ke Tim PPI.

Hasil wawancara dengan informan di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon menyatakan bahwa rumah sakit telah mengadakan pelatihan berupa simulasi tanggap darurat kebakaran serta tersedia APAR di setiap ruangan beserta cara penggunaan/SPO. Terdapat beberapa unsur yang harus ditingkatkan meliputi sarana dan prasarana penunjang lainnya yang belum sesuai standar, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arazzy,

dkk (2013) menunjukkan bahwa telah dilaksanakan manajemen sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan cara mengeluarkan kebijakan manajemen, pembuatan standar operasional prosedur (SOP) tanggap darurat, pemenuhan fasilitas dan pelatihan mengenai kebakaran, dilakukan pembinaan dan pelatihan mengenai kebakaran, juga tersedia sistem proteksi kebakaran, dilakukan inspeksi dan pemeliharaan sarana proteksi kebakaran serta telah dilakukan evaluasi berupa pencatatan dan pelaporan.

Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa belum dilaksanakan. Untuk itu harus ada koordinasi antara atasan dan koordinator K3 sehingga keberhasilan ataupun adanya tindakan perubahan/perbaikan penerapan kesehatan kerja dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon dengan sepuluh standar pelayanan terdapat tiga bentuk pelayanan kesehatan kerja yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja, penanganan bagi sumber daya manusia yang menderita

sakit dan koordinasi dengan tim panitia pencegahan dan pengendalian infeksi mengenai penularan infeksi terhadap sumber daya manusia rumah sakit.

2. Pelaksanaan Pelayanan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon dengan sepuluh standar pelayanan terdapat satu bentuk pelayanan keselamatan kerja yang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu pelaksanaan dan pembinaan serta pengawasan kesehatan dan keselamatan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan.

SARAN

Perlu mengaktifkan kembali tenaga atau unit K3RS yang ada di Rumah Sakit Umum GMIM Bethesda Tomohon agar standar K3RS yang belum terlaksana dengan baik, dapat terlaksana sesuai dengan peraturan perundangan dan perlu menambahkan SDM K3RS serta diikutsertakan dalam pelatihan yang berhubungan dengan K3RS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazy, S., Sunarsih., E., Rahmiwati, A. 2014. *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran Di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nomor 02. Volume 5. Halaman 105-107.
- Ilyas, M, M. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi KEPMENKES No. 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit*. Jurnal Pemerintah dan Politik. Nomor 1. Volume 2. Halaman 62-66.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1087/MENKES/SK/VIII/2010 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit.
- International Labour Organization. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Untuk Produktivitas*. 2013. Jakarta.
- Mangkunegara, A.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Maringka, F. 2019. *Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Nomor 5. Volume 8. Halaman 1-10.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran.
- Sarastuti, D. 2016. *Analisis Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Soedirman dan Suma'mur PK. 2014. *Kesehatan Kerja dalam Perspektif Hiperkes & Keselamatan Kerja*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Tamboto, C. 2017. Analisis Penerapan Standar Pelayanan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit GMIM Kalooran Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesehatan Masyarakat*. Nomor 4. Volume 6. Halaman 1-9.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan